

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Konflik Israel-Palestina merupakan salah satu konflik rumit dan berkepanjangan di dunia. Konflik ini telah menjadi sumber ketegangan regional dan global dengan beberapa dampak yang meluas baik secara politik, sosial, maupun kemanusiaan. Konflik ini berawal pada sekitar awal abad ke-20 ketika gerakan Zionisme berusaha mendirikan negara bagi Yahudi di wilayah Palestina. Perdebatan atas hak kepemilikan dan kedaulatan wilayah ini terus menjadi pemicu ketegangan yang berkelanjutan antara dua kelompok masyarakat yakni Israel dan Palestina.

Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) telah berupaya menyelesaikan konflik yang berlangsung lebih dari 100 tahun ini melalui jalur diplomasi, termasuk melalui Resolusi Dewan Keamanan PBB 242 dan 338, serta perundingan dalam Konferensi Madrid 1991 dan Konferensi Oslo 1993. Meskipun PBB telah melakukan berbagai upaya untuk menyelesaikan konflik tersebut, hasilnya masih belum mencapai titik terang yang berkelanjutan. Konflik masih terus berlanjut hingga saat ini karena berbagai faktor kompleks, termasuk perbedaan historis, politik, agama, dan sosial yang memperumit upaya perdamaian. Hingga saat ini situasi di Israel dan Palestina masih penuh dengan ketegangan, ketidakstabilan politik di kedua pihak, serta tidak ditemukannya titik terang dalam upaya perdamaian, membuat penyelesaian konflik ini semakin rumit.

Konflik kembali memuncak pada tanggal 7 Oktober 2023, Ketika kelompok Hamas dari Palestina melakukan invasi dan serangan besar-besaran terhadap Israel dari Jalur Gaza sebagai upaya memperjuangkan hak dan wilayahnya. Sebagai tanggapan, Israel membalas invasi tersebut dengan membombardir bangunan-bangunan strategis dan sasaran militer termasuk masjid dan rumah

sakit. Keadaan semakin memburuk dengan tingginya jumlah korban yakni lebih dari 22.000 korban tewas dengan mayoritas anak-anak dan perempuan dari pihak Palestina dan lebih dari 1.100 korban dari pihak Israel (dikutip dari CNBC Indonesia, 2 Januari 2024). Konflik antara Israel-Palestina yang telah berlangsung selama ini menghadirkan adanya indikasi pelanggaran hukum internasional terkait perang yang dilakukan oleh pihak Israel. Upaya perdamaian terus dilakukan oleh pihak-pihak terkait, termasuk negara-negara tetangga, organisasi/komunitas internasional, maupun masyarakat sipil. Situasi kemanusiaan yang semakin memprihatinkan memicu reaksi dan kritik komunitas dari berbagai wilayah dunia.

Munculnya komunitas dan gerakan di berbagai belahan dunia sebagai respon kepedulian dunia terhadap konflik yang sedang terjadi. Berbagai upaya yang dilakukan oleh komunitas maupun individu agar membuka mata dunia terkait krisis kemanusiaan yang terjadi dalam konflik Israel-Palestina. Upaya-upaya tersebut seringkali terlihat, contohnya seperti aksi demo di berbagai wilayah maupun kampanye solidaritas yang berada di media online. Salah satu komunitas yang turut aktif bersuara dalam konflik ini adalah BDS Movement. Komunitas ini didirikan oleh organisasi masyarakat sipil Palestina pada tahun 2005 untuk memberikan perjuangan dan dukungan terhadap Palestina dengan menyerukan boikot, divestasi, dan sanksi sebagai bentuk tekanan tanpa kekerasan terhadap Israel. Pelanggaran HAM yang dilakukan Israel juga menjadi salah satu dasar hadirnya gerakan ini. BDS didukung oleh serikat pekerja, gereja, LSM, salah satunya yakni Public Services International (PSI) yang merupakan federasi serikat pekerja internasional. Kongres dunia federasi serikat pekerja layanan publik memutuskan untuk sepenuhnya mendukung dan memajukan kampanye BDS dan juga mengadopsi resolusi untuk mempromosikan dan mengambil bagian dalam kampanye tahunan Pekan Apartheid Israel.

Komunitas BDS Movement tidak hanya melakukan aksi dengan turun langsung ke jalanan, tetapi juga turut aktif memanfaatkan media online untuk

mendapatkan dukungan dengan jangkauan yang lebih luas. Kemajuan teknologi informasi menciptakan media yang bersifat tak terbatas oleh ruang dan waktu sehingga akan mempermudah proses komunikasi dalam pemanfaatannya. Media memiliki empat fungsi utama, yakni untuk menyebarkan informasi (*to inform*), menghibur (*to entertain*), mendidik (*to educate*), dan membentuk opini (*to persuade*). Teknologi digital diyakini mampu menciptakan ruang-ruang publik baru yang memungkinkan terjadinya proses komunikasi dan interaksi secara demokratis dan organis, Ruang ini digunakan untuk memecahkan berbagai permasalahan publik, serta menyuarakan dan mengaplikasikan kepentingan publik yang riil di Masyarakat (Friedland, Hove, & Rojas, 2006; Lim, 2003 dalam Rahmawan et al., 2020: 127).

Menurut DataIndonesia.id, laporan We Are Social dan Hootsuite mencatat bahwa pada Oktober 2023, jumlah pengguna media sosial di dunia mencapai 4,95 miliar orang atau setara dengan 61,4% dari populasi dunia telah menggunakan media sosial. Jumlah pengguna media sosial diperkirakan akan terus meningkat seiring berjalannya waktu. Berbagai macam platform media sosial pun turut bermunculan dengan menyajikan berbagai fitur menarik. Setiap platform memiliki karakteristik masing-masing, seperti Instagram yang berfokus pada penyajian konten visual (gambar dan video). Instagram menduduki peringkat ke-4 setelah Facebook, Youtube, dan WhatsApp sebagai platform media sosial terbesar yang memiliki pengguna aktif terbanyak sebesar 2 milyar per bulan dan peringkat ke-2 sebagai platform media sosial favorite. Penelitian yang dilakukan oleh Global Web Index (GWI) menyatakan bahwa generasi muda lebih menyukai Instagram sebagai media sosial favorit, sedangkan generasi tua cenderung lebih memilih Facebook dan WhatsApp. Generasi muda memiliki potensi berperan sebagai agen perubahan.

Instagram selain digunakan sebagai media hiburan juga tidak jarang digunakan sebagai media promosi dan meraih dukungan untuk mencapai tujuan tertentu, salah satunya gerakan kampanye. Kehadiran media sosial memudahkan interaksi sosial yang mengubah cara penyebaran informasi dari

sebelumnya hanya satu arah kini menjadi dua arah bahkan lebih. Melalui media ini, kampanye bisa dengan mudah tersebar secara luas dan cepat sehingga mampu menciptakan gelombang opini publik. Instagram menjadi salah satu platform yang mampu menunjang kegiatan kampanye ini. Melalui fitur yang tersedia seperti *like*, *comment*, *share*, *direct message*, dan *hashtag* mampu melancarkan kegiatan kampanye. Kampanye dapat didefinisikan sebagai kegiatan komunikasi yang dilakukan oleh individu, kelompok, atau organisasi untuk mempromosikan atau memperjuangkan tujuan tertentu kepada publik (Maksum Rangkuti, 2023). Kegiatan kampanye ini dapat dilakukan dalam berbagai konteks, termasuk politik, sosial, lingkungan, kesehatan, atau bisnis.

Demi melancarkan aksi kampanye tersebut, BDS Movement turut menggunakan platform Instagram (@bdsnationalcommittee) sebagai salah satu mediana. Akun *Instagram* BDS Movement dibuat pada bulan Mei 2021. Saat ini (Per-tanggal 20 Januari 2024) akun tersebut telah memiliki 435K *followers* dengan jumlah postingan sebanyak 1.822. Melalui postingan konten Instagram @bdsnationalcommittee diharapkan akan mempermudah dalam penyebaran kampanye dan meraih dukungan terhadap kampanye tersebut. Meskipun sulit, harapan untuk mencapai perdamaian masih ada dan terus diupayakan. Penting bagi komunitas internasional untuk terus mendukung upaya tersebut demi menciptakan perdamaian dan keadilan bagi kedua belah pihak.

Dari latar belakang diatas, peneliti menemukan keunikan dalam penelitian ini yaitu *platform* media sosial Instagram @bdsnationalcommittee yang digunakan dan diperuntukkan sebagai sarana penyebaran kampanye yang strategis. Yang mana pada penelitian terdahulu hanya membahas terkait efek media massa yang digunakan sebagai sarana dukungan terhadap Palestina dan penggunaan akun sebagai gerakan penggalangan dana sebagai upaya memberikan bantuan kepada Palestina. Oleh karena itu, peneliti mengangkat judul penelitian yakni “Bentuk dan Isi Pesan Kampanye Solidaritas Palestina di Instagram (Analisis Isi pada Akun @bdsnationalcommittee)”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang diatas, maka penulis mengemukakan rumusan masalah yakni:

1. Apa bentuk pesan yang digunakan pada kampanye solidaritas Palestina dalam akun Instagram @bdsnationalcommittee?
2. Berapa frekuensi isi pesan boikot, divestasi, dan sanksi (BDS) dalam akun Instagram @bdsnationalcommittee?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai penulis dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui apa bentuk pesan yang digunakan pada kampanye solidaritas Palestina di akun Instagram @bdsnationalcommittee.
2. Untuk mengetahui frekuensi dan distribusi isi pesan BDS dalam akun Instagram @bdsnationalcommittee.

## 1.4 Manfaat Penelitian

### 1.4.1 Akademis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap pemahaman tentang isi pesan dan kampanye sosial yang terdapat di media sosial terutama *Instagram*. Hasil penelitian juga dapat digunakan sebagai rujukan untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan kampanye sosial dan studi media.

### 1.4.2 Praktis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat secara praktis baik individu maupun kelompok praktisi yang ingin melakukan aktivitas kampanye melalui media sosial terutama *Instagram* sehingga mampu meningkatkan efektivitas kampanye yang dilakukan melalui perencanaan dan strategi yang lebih terarah.